

MODEL PEMBELAJARAN RAMAH ANAK

Child Friendly Teaching Model (CFTM)



Penulis:

Dr. Listyaning Sumardiyani, M.Hum.

Dr. Senowarsito, M.Pd.

Dr. Muhdi, SH., M.Hum.

Dra. Intan Indiati, M.Pd.

Dr. Arso Setyaji, S.Pd., M.Hum.

MODEL PEMBELAJARAN RAMAH ANAK

Child Friendly Teaching Model (CFTM)

Penulis:

1. Dr. Listyaning Sumardiyani, M.Hum.
2. Dr. Muhdi, SH., M.Hum.
3. Dr. Senowarsito, M.Pd.
4. Dra. Intan Indiati, M.Pd.
5. Dr. Arso Setyaji, S.Pd., M.Hum.

Kata Pengantar

Model Pembelajaran Ramah Anak ini bersifat menyempurnakan model-model pembelajaran yang telah ada dalam dunia pendidikan kita. Model pembelajaran ini sangat menghargai hak-hak anak dan mengadopsi kepentingan terbaik anak-kepentingan terbaik anak menjadi pertimbangan utama dalam semua tindakan yang menyangkut anak.

Buku ini memberi inspirasi kepada kita dalam membangun sekolah ramah anak karena memuat hak anak dalam pendidikan yang meliputi 3P (provisi, partisipasi, dan proteksi).

Kami berharap buku ini dapat digunakan secara luas oleh masyarakat guru Indonesia khususnya, dan masyarakat guru negara lain pada umumnya. Untuk kepentingan itu, kami sertakan versi dalam bahasa Inggris.

Demi kesempurnaan buku ini, kami sangat mengharap kritik dan saran dari pembaca. Terima kasih.

Dr. Muhdi, S.H., M.Hum.
Rektor
Universitas PGRI Semarang

Foreword

The Child Friendly Teaching Model presented in this book has been created by change agents at Universitas PGRI Semarang. To be a change agent means that you have a special assignment to work on implementation of children's rights in, to and through education in accordance with the UN Convention on the Rights of the Child. The idea was born and further developed during training in an advanced International Training Programme "Child Rights, Classroom and School Management" sponsored by Sida (Swedish International Development Cooperation Agency) and conducted by Lund University, Sweden.

The Child Friendly Teaching Model will hopefully serve as an important tool for principals and teachers in the further development of child – friendly schools both in Indonesia and in other countries.

Bodil Rasmusson, Ph. D.
Lecturer and
Mentor for the Indonesian CRC Change Agents
Lund University
Sweden

Daftar Isi

VERSI BAHASA INDONESIA

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Model Pembelajaran Ramah Anak.....	2
B. Pendekatan Model Pembelajaran Ramah Anak....	6
BAB II SINTAKMATIK MODEL	8
A. Kegiatan Awal Pembelajaran	9
B. Kegiatan Inti Pembelajaran	10
C. Kegiatan Penutup	19
BAB III SISTEM, PRINSIP, DAMPAK	20
A. Sistem Sosial.....	20
B. Sistem Pendukung	21
C. Dampak Instruksional dan Pengiring.....	22
D. Prinsip Reaksi	23
BAB IV REFLEKSI	24
A. Rasional Membuat Refleksi	24
B. Prasyarat Membuat Refleksi	24
C. Kepentingan Refleksi	25
D. Ciri-Ciri Guru Reflektif	25
E. Hal-hal yang dapat Diajukan untuk Refleksi.....	26
BAB V Implementasi MPRA dalam RPP.....	27

Pendahuluan

Terdapat banyak model pembelajaran di Indonesia. Diantaranya adalah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)—yang telah dikembangkan di Indonesia, dan berkembang menjadi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Pendekatan ini lebih menekankan pada cara belajar siswa mandiri. Cara belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) merupakan ciri utama yang digunakan model pembelajaran ini karena dapat memotivasi siswa. Model pembelajaran yang kontekstual ini memiliki 4 prinsip utama. Yang pertama adalah *interactional process*. Prinsip ini menekankan pada interaksi aktif siswa dengan teman, guru, dan lingkungan. Kedua adalah *communication process*; siswa mengkomunikasikan pengalaman belajarnya dengan guru dan teman mereka. Ketiga adalah *reflection process*; siswa mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari dan lakukan. Keempat adalah *exploration process*; siswa secara langsung melakukan kegiatan seperti observasi, demonstrasi, eksperimen, dan interview.

Walaupun model pembelajaran ini menarik, tapi ada sesuatu yang terlupakan, yakni hak-hak anak. Model pembelajaran PAKEM/PAIKEM lebih menekankan

pada aktivitas siswa sehingga tanpa kita sadari model pembelajaran kita sangat mengeksploitasi anak. Anak terbebani dengan banyak tugas. Pendekatan ini akan lebih bermakna jika pendidik/guru memberikan hak-hak mereka. Melalui CRC, kita akan mengenal hak-hak anak. Model pembelajaran PAKEM/PAIKEM dapat kita padukan dengan *Child Friendly Teaching Model* (CFTM).

A. Model Pembelajaran Ramah Anak

Model Pembelajaran Ramah Anak (MPRA) adalah model pembelajaran yang berbasis 3 P (Provisi, Proteksi, dan Partisipasi). Provisi adalah ketersediaan kebutuhan anak seperti cinta/kasih-sayang, makanan, kesehatan, pendidikan dan rekreasi. Cinta dan kasih-sayang-kebutuhan dasar anak-sangat penting untuk dikembangkan dalam kehidupan di sekolah. Hubungan kasih sayang yang tulus dan hangat antara guru dan anak dapat menghilangkan rasa takut. Rasa takut yang tumbuh dalam diri anak hanya akan menghalangi kebebasan anak berekspresi, berpendapat, bertanya, menjawab dan apalagi menyela. Kebebasan ini yang sebenarnya harus kita tumbuhkembangkan untuk terciptanya siswa aktif (bukan siswa banyak aktivitas).

Kebebasan berekspresi, bertanya, menjawab harus ditanamkan sejak anak usia dini karena pada usia ini karakter individu mulai terbentuk. Kita terlahir dari generasi yang merupakan produk Orde Baru, sedangkan generasi Order Baru merupakan

produk pendidikan pada zaman kolonial. Jelas, model pembelajaran kita masih diwarnai model pembelajaran lama. Karakteristik guru Indonesia belum memberikan kebebasan anak didik untuk berekspresi; dalam diri anak masih terdapat rasa takut, rasa tidak percaya diri, rasa ragu-ragu, dan rasa malu. Perasaan ini terbawa hingga mereka duduk di bangku perguruan tinggi. Keaktifan dan kreativitas mereka terhambat.

Berkaitan dengan kebutuhan makanan, sebagai contoh, pemerintah Swedia menyediakan menu makan siang gratis di semua sekolah di seluruh Swedia. Di sana, anak usia dini mendapat perhatian penuh dari pemerintah dan guru-guru mereka. Dalam hal ini, pemerintah Indonesia juga telah melakukan berbagai upaya, seperti penyediaan makanan tambahan yang dikenal dengan PMTAS (Program Makanan Tambahan Anak Sekolah) dan susu dengan Gerimis (Gerakan Minum Susu) di sekolah-sekolah. Namun karena keterbatasan pemerintah, pemenuhan kebutuhan masih sangat kurang.

Dalam bidang pendidikan, pemerintah Swedia memberikan beasiswa penuh kepada seluruh anak Swedia dari tingkat prasekolah sampai perguruan tinggi, baik di lembaga pendidikan negeri maupun swasta. Bagi siswa/mahasiswa asing beasiswa tidak termasuk biaya hidup. Pemerintah Swedia juga menyediakan seluruh kebutuhan sekolah, sarana dan prasarana tanpa memungut dana dari orangtua atau wali.

Proteksi adalah perlindungan terhadap anak dari ancaman, diskriminasi, hukuman, salah perlakuan, dan segala bentuk pelecehan serta kebijakan yang kurang tepat (sebagaimana yang dijamin oleh Konvensi PBB tentang Hak-hak Anak, November 1989). Pemerintah Swedia secara konsisten melaksanakan konvensi ini. Sebagai realisasi, ada salingketerkaitan dan mendukung demi tegaknya CRC antara lembaga yang satu dengan yang lain. Sekolah sangat menghargai hak-hak anak. Inspektorat memiliki catatan tentang pelanggaran hak-hak anak yang dilakukan oleh sekolah. Sekolah bisa mendapatkan sanksi ditutup karena melanggar hak-hak anak.

Pemerintah Indonesia telah meratifikasi Konvensi PBB pada tgl 25 Agustus 1990 dengan dekrit presiden nomor 36/1990 dan UU nomor 23/2002 tentang perlindungan anak (22 Oktober 2002). Namun, proteksi merupakan persoalan yang sangat serius di Indonesia. Kebijakan pemerintah yang kurang tepat mengenai ujian nasional telah menyebabkan depresi mental para siswa yang akan menghadapi ujian, terlebih lagi mereka yang tidak lulus ujian nasional. Perlakuan yang kurang pas terhadap siswa, pelecehan seksual (sekali pun dalam bentuk verbal) dan hukuman fisik masih ditemukan di berbagai sekolah. Hukuman sistematis sebagai aturan di sekolah-sekolah favorit kita menyebabkan anak-anak kehilangan sekolah mereka.

Partisipasi adalah hak untuk bertindak yang digunakan siswa untuk mengungkapkan kebebasan berpendapat, bertanya, berargumentasi, berperan

aktif di kelas dan di sekolah. Dalam partisipasi ini, kita dapati perbedaan konsep _siswa aktif^ dalam model pendidikan kita, yang berawal dari CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) hingga PAKEM/PAIKEM. CBSA/PAKEM/ PAIKEM lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam melakukan tugas pembelajaran, tetapi *Child Friendly Teaching Model* yang Berbasis 3 P lebih melihat pada peran siswa aktif dalam berekspresi, bertanya, menjawab, berargumentasi, bahkan siswa diperkenankan untuk menginterupsi guru pada saat guru sedang menjelaskan.

Dalam KBM, partisipasi dibedakan menjadi 3: partisipasi klasikal, kelompok, dan individual. Partisipasi klasikal adalah partisipasi yang dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas, dalam satu satuan waktu dengan kegiatan yang sama. Biasa dimanfaatkan dalam kegiatan awal dan akhir pelajaran dengan menggunakan metode menyanyi, bercakap-cakap, bercerita, dll.

Partisipasi kelompok adalah partisipasi yang biasanya dilaksanakan pada kegiatan inti, dimana terdapat beberapa kegiatan dan antar kelompok melakukan kegiatan yang berbeda dalam satu satuan waktu tertentu.

Partisipasi individu adalah partisipasi yang memungkinkan anak memilih kegiatan sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing. Misalnya: anak yang suka menjahit boleh memilih keterampilan menjahit.

B. Pendekatan Model Pembelajaran Ramah Anak (MPRA)

Model Pembelajaran Ramah Anak yang Berbasis 3P ini sangat tepat diterapkan untuk pendidikan anak. Kebutuhan dasar anak akan lebih diperhatikan. Anak merasa nyaman dan terlindungi karena ancaman dan hukuman jauh dari kehidupan anak. Perkembangan mental anak akan lebih maksimal. Anak menjadi lebih berani karena diberi kesempatan untuk berpartisipasi.

Berikut adalah pendekatan yang dimanfaatkan oleh Model Pembelajaran Ramah Anak yang Berbasis 3 P.

<i>Experience</i> (Pengalaman)	<i>Understanding</i> (Pengertian)
<i>Skill</i> (Kecakapan)	<i>Fact</i> (Facta)

Anak memiliki pengalaman (latarbelakang) yang berbeda, baik yang berasal dari dalam rumah maupun lingkungan. Latar belakang dari dalam rumah—ekonomi, aktivitas, kebiasaan, keyakinan—akan dibawa anak ke dalam sekolah. Begitu pula dengan lingkungan, akan mewarnai kehidupan anak.

Dengan latarbelakang yang berbeda, tentu dibutuhkan pemahaman terhadap anak yang berbeda pula. Konsep pemahaman ini lebih pada membedakan keberadaan anak karena mereka memiliki pengalaman yang berbeda.

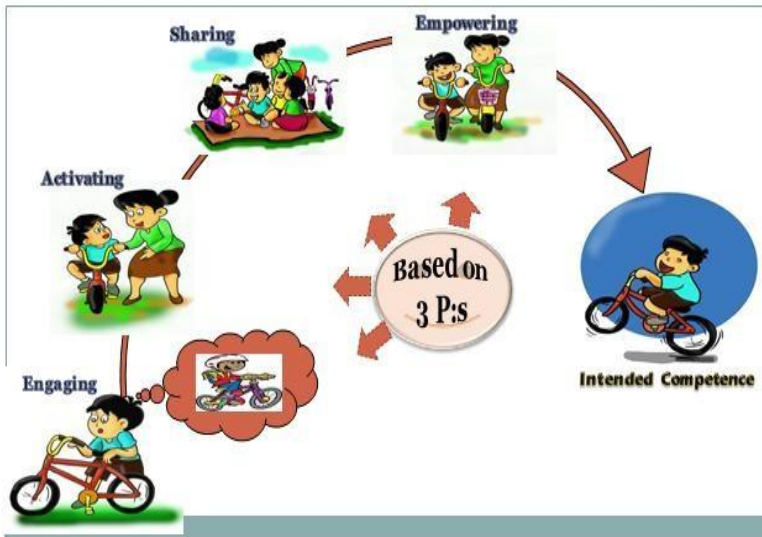
Walaupun anak memiliki pengalaman yang berbeda dan butuh pemahaman yang berbeda, seorang anak tetap memiliki hak untuk memperoleh kecakapan yang sama. Anak perempuan berhak mendapatkan kecakapan yang biasa dilakukan anak laki-laki. Begitu pula sebaliknya, anak laki-laki berhak memiliki kecakapan yang sama sebagaimana yang dilakukan anak perempuan. Sebagai misal, beri kesempatan anak laki-laki untuk menjahit, dan beri kesempatan anak perempuan bermain bola. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkembangkan minat dan bakat mereka.

Sebagai faktanya, anak dengan pengalaman (latarbelakang) yang berbeda apabila diberi kesempatan yang sama akan memperoleh hasil yang sama.

BAB II

Sintakmatik Model

Pembelajaran ramah anak dapat dirumuskan sebagai prosedur kegiatan yang mencerminkan 3Ps (Provisi, partisipasi, dan proteksi) peserta didik pada setiap bagian kegiatan secara berurutan. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan efektif, maka berikut ini disajikan sintakmatik model:



A. Kegiatan Awal Pembelajaran

Hal yang harus dilakukan guru pada awal pembelajaran adalah membangunkan minat, membangunkan rasa ingin tahu, dan merangsang peserta didik untuk berfikir. Bila minat peserta didik, rasa ingin tahu peserta didik telah bangkit, serta peserta didik telah terangsang untuk berfikir ini berarti peserta didik telah siap secara mental untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, dan bila terjadi sebaliknya berarti secara mental peserta didik belum siap terlibat dalam pembelajaran. Mengawali kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan prosedur berikut ini:

1. Menentukan rentang waktu yang pasti untuk kegiatan awal pembelajaran.
2. Mengucapkan salam pembuka yang menghangatkan peserta didik.
3. Mengkomunikasikan indikator pencapaian kompetensi, sumber belajar, media pembelajaran, dan bahan yang akan digunakan
4. Memotivasi peserta didik
5. Menarik perhatian peserta didik misal dengan cara mengajukan pertanyaan. Dalam hal ini dapat menempuh langkah-langkah berikut ini:
 - a. Menyediakan daftar pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
 - b. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu sebaik yang mereka bisa dan dalam waktu yang telah ditentukan.

- c. Meminta peserta didik untuk menyebar di kelas, menanyakan kepada temannya jawaban pertanyaan yang dia sendiri tidak tahu jawabannya
- d. Mendorong peserta didik untuk saling membantu.
- e. Meminta peserta didik untuk kembali ke tempat semula dan gunakan teknik tanya jawab untuk membahas jawaban yang mereka dapatkan.
- f. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan arahan sebagai upaya merangsang berfikir peserta didik menjawab pertanyaan yang tak satupun peserta didik bisa menjawab.
- g. Menggunakan informasi-informasi yang diperoleh dalam kegiatan ini sebagai sarana untuk memperkenalkan topik-topik penting materi pelajaran dalam kegiatan inti.

B. Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru mengorganisasikan peserta didik untuk aktif belajar dengan menggunakan strategi berikut ini.

1. *Enganging* (Libatkan)



Kegiatan ini dimaksudkan untuk menstimulasi rasa ingin tahu peserta didik

Langkah-langkah:

- a. Mengajukan pertanyaan/masalah yang kompleks atau yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban untuk menstimulasi keingintahuan peserta didik tentang materi yang akan diajarkan. Pertanyaan dapat berupa pertanyaan sehari-hari, cara melakukan sesuatu, definisi, cara kerja (prosedur).
- b. Mendorong peserta didik untuk berfikir, membuat skema atau diagram, dan membuat dugaan umum. Menggunakan frase semisal - coba tebak|| atau -coba jawab||
- c. Menampung semua dugaan peserta didik. Menciptakan rasa penasaran tentang jawaban yang sesungguhnya. Sebagai variasi, meminta peserta didik berpasangan dan membuat dugaan secara kolektif.
- d. Menggunakan pertanyaan tersebut untuk mengarahkan peserta didik kepada apa yang hendak diajarkan. Guru perlu memastikan bahwa peserta didik lebih menaruh perhatian terhadap pelajaran dibanding biasanya.

2. Activating (Aktifkan)



Kegiatan ini dimaksudkan untuk menstimulasi peserta didik dalam belajar mandiri.

Langkah-langkah:

- a. Membagikan bahan ajar kepada peserta didik, disertai beberapa pertanyaan/masalah yang terurut dari yang sederhana sampai yang kompleks.
- b. Memberikan kesempatan peserta didik untuk mempelajari bahan ajar secara mandiri, atau berpasangan.
- c. Meminta peserta didik untuk menandai materi yang belum mereka pahami dan menyusun pertanyaan secara tertulis sebanyak mungkin terkait dengan materi yang ditandai tersebut.
- d. Memberikan kesempatan peserta didik lain untuk menanggapi pertanyaan tersebut

hingga semua pertanyaan peserta didik dibahas.

- e. Memberikan penjelasan sebagai sarana pemantapan dari jawaban atas pertanyaan peserta didik.
- f. Meminta peserta didik menyelesaikan masalah dalam bahan ajar secara mandiri, atau berpasangan.
- g. Meminta peserta didik untuk mengemukakan jawaban masalah dan memberikan kesempatan peserta didik lain memberikan komentar atau mengemukakan kemungkinan jawaban lain.
- h. Memberikan pemantapan jawaban atas pertanyaan
- i. Jika peserta didik mengalami kesulitan mempelajari sendiri bahan ajar, maka guru perlu memberikan sejumlah informasi yang mengarahkan mereka.

3. Sharing (Bagikan)



Kegiatan ini dimaksudkan untuk:

- a. menstimulasi peserta didik dalam belajar bersama/kelompok.

Langkah-langkah:

- 1) Memberikan kesempatan peserta didik mempelajari bahan ajar secara mandiri
- 2) Meminta peserta didik untuk menuliskan hal yang belum diketahui dalam bentuk pertanyaan.
- 3) Meminta peserta didik untuk membentuk kelompok.
- 4) Memberikan kesempatan kelompok diskusi untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan dari masing-masing anggota kelompok.
- 5) Memberikan tugas memecahkan masalah kepada masing-masing kelompok, dengan petunjuk yang jelas. misalnya: tuliskan rumus, gambarkan, buat skema atau diagram yang kamu gunakan untuk menjawab.
- 6) Memberikan peran pada anggota kelompok. Misalnya: fasilitator, pencatat, juru bicara, pengatur waktu.
- 7) Memberikan kesempatan masing-masing kelompok untuk memecahkan masalah dan menyajikan hasil diskusi di depan kelas.
- 8) Memberikan latihan penerapan atau kuis bagi peserta didik untuk menguji pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari secara kelompok.

- b. Menstimulasi peserta didik dalam belajar berpasangan

Langkah-langkah:

- 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih pasangan
- 2) Memberikan permasalahan yang berbeda pada masing-masing pasangan untuk diselesaikan
- 3) Meminta setiap pasangan untuk saling menukar jawaban dan membuat jawaban baru bagi tiap masalah, serta memperbaiki tiap jawaban pasangan
- 4) Meminta setiap pasangan untuk mengembalikan jawaban kepada pasangan semula, bila semua pasangan telah menuliskan jawaban baru
- 5) Memberikan kesempatan kepada pasangan untuk membandingkan jawaban dari tiap pasangan dengan jawaban dari pasangan lain di dalam kelas.
- 6) Meminta seluruh peserta didik untuk memilih jawaban yang tepat untuk tiap pertanyaan dan menyajikan jawaban terbaiknya.
- 7) Memberikan hadiah pada peserta didik dengan jawaban terbaik.

4. Empowering (Kuatkan)



Kegiatan ini dimaksudkan untuk:

- a. menstimulasi peserta didik dalam belajar melalui bentuk turnamen belajar

Langkah-langkah:

- 1) Membagi peserta didik menjadi sejumlah tim beranggotakan 2 hingga 8 peserta didik. Pastikan bahwa tim memiliki jumlah anggota yang sama. Meminta setiap kelompok untuk memberi nama kelompok masing-masing.
- 2) Memberikan bahan ajar kepada tim untuk dipelajari bersama.
- 3) Membuat beberapa pertanyaan yang dapat menguji tingkat pemahaman terhadap materi yang diberikan. Gunakan format yang memudahkan penilaian sendiri.
- 4) Meminta peserta didik dalam setiap tim untuk menjawab secara perseorangan.

- 5) Meminta anggota tim untuk memeriksa jawaban teman se tim.
- 6) Melakukan diskusi kelas untuk menentukan jawaban yang tepat dari pertanyaan tersebut.
- 7) Meminta peserta didik untuk menghitung jumlah pertanyaan yang mereka jawab dengan benar, dan meminta mereka untuk memberikan skor.
- 8) Meminta peserta didik untuk menyatukan skor mereka dengan anggota tim mereka untuk mendapatkan skor tim.
- 9) Mengumumkan skor dari tiap tim dan memberikan hadiah atau tepuk tangan pada tim yang memperoleh skor tertinggi.
- 10) Turnamen ini dapat dilakukan dengan jumlah ronde bervariasi dan waktu tiap ronde dapat dilakukan bervariasi, namun pastikan bahwa setiap ronde peserta didik menjalani sesi belajar. Dengan kesepakatan peserta didik, guru dapat memberikan penalti (hukuman) kepada peserta didik yang memberikan jawaban salah dengan pengurangan nilai (misal -1 atau -2) dan memberikan nilai 0 pada peserta didik yang tidak menjawab.

b. menstimulasi pembelajaran antar peserta didik

Langkah-langkah:

- 1) Membentuk kelompok dengan jumlah kelompok sesuai dengan topik (sub pokok

bahasan) yang akan dipelajari peserta didik. Topik dipilih yang saling terkait.

- 2) Memberi setiap kelompok sejumlah informasi, konsep, atau keterampilan untuk diajarkan kepada peserta didik lain.
- 3) Memberi kesempatan setiap kelompok untuk menyusun cara dalam menyajikan atau mengajarkan topik mereka kepada peserta didik lain.
- 4) Menyarankan mereka untuk menghindari cara ceramah atau semacam pembacaan laporan dan mendorong mereka untuk menjadikan pengalaman belajar sebagai pengalaman yang aktif bagi peserta didik. Misal menggunakan media visual, melibatkan teman dalam diskusi atau tanya jawab.
- 5) Memberikan kesempatan bagi peserta didik merangkum atau membuat ikhtisar dari pelajaran pada hari itu
- 6) Memotivasi peserta didik untuk mempelajari ulang bahan ajar dan atau menyelesaikan tugas rumah secara mandiri atau kelompok
- 7) Memberi kesempatan setiap kelompok untuk menyajikan pelajaran mereka. Memberi penghargaan atas usaha mereka.

Sebagai alternatif dari pengajaran model ini adalah perintahkan peserta didik untuk mengajarkan atau memberi bimbingan kepada peserta didik lain secara individual atau dalam kelompok kecil.

C. Kegiatan Menutup Pembelajaran

Pada kegiatan menutup pembelajaran dapat dimanfaatkan guru untuk:

1. Menginformasi bahan ajar pertemuan berikutnya. Mendapatkan penilaian dari peserta didik guna perbaikan proses pembelajaran
2. Memberikan salam penutup.

Cara yang baik untuk membelajarkan membuat ikhtisar bahan ajar adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat ikhtisar dan menyajikan ikhtisar kepada peserta didik lain. Strategi berikut dapat digunakan guru:

- a. Menjelaskan kepada peserta didik bahwa bila guru yang membuat ikhtisar pelajaran, itu bertentangan dengan prinsip belajar berpusat pada peserta didik.
- b. Membagi peserta didik menjadi kelompok beranggotakan dua hingga empat orang.
- c. Memberi kesempatan setiap kelompok untuk membuat ikhtisar pelajaran pada hari itu.
- d. Mendorong setiap kelompok untuk membuat uraian singkat guna disampaikan pada kelompok lain.
- e. Menggunakan pertanyaan panduan, misalnya: Apa judul materi yang baru saja dipelajari?, Tuliskan definisi atau rumus yang baru saja dipelajari secara terurut!, Digunakan dalam masalah apa saja materi yang baru di pelajari?

BAB III

Sistem, Prinsip dan Dampak

A. Sistem Sosial

Sistem sosial yang berlaku dan berlangsung dalam model ini bersifat demokratis dengan menerapkan prinsip semua orang merasa *"at EASE"* yang merupakan akronim dari tahapan sintakmatik model ini. Suasana yang membuat semua orang dalam kegiatan pembelajaran ini merasa tenang, rileks, nyaman, dan merdeka dalam berinteraksi dan belajar. Guru melakukan perencanaan terhadap aktivitas, membimbing mekanisme, dan interaksi belajar. Guru juga membantu peserta didik untuk mengkonseptualisasikan proses mental. Bimbingan dan arahan guru diusahakan minimal agar suasana kelas akan terasa tidak begitu terstruktur. Peserta Didik dan Guru memiliki peranan yang berbeda tetapi belajar bersama dalam mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan. Iklim kelas ditandai oleh proses interaksi yang bersifat kesepatan dan kerja sama dan dapat mendukung proses belajar peserta didik.

B. Sistem Pendukung

Implementasi model pembelajaran ini sangat didukung oleh berbagai faktor berikut:

1. Guru, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan menyelenggarakan serta mengelola pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik model pembelajaran. Guru perlu memiliki kepribadian yang hangat dan terampil dalam mengelola hubungan inter personal dan diskusi kelompok. Model ini juga memerlukan guru yang dapat menciptakan suasana kondusif, kohesif, dinamis, interaktif, partisipatif, dan saling menghargai.
2. Siswa, berkenaan dengan karakteristik, potensi, minat, kemampuan dan persepsinya terhadap pembelajaran. Siswa diharapkan dapat terbuka dan menjalin komunikasi dan berinteraksi dengan guru dan teman dengan merdeka tanpa rasa takut dan tertekan.
3. Sarana-prasarana, sumber belajar, media dan alat bantu belajar, berkenaan dengan ketersediaan, keberfungsian dan kreatifitas penyajian dan pemanfaatannya oleh guru. Sarana yang disiapkan hendaknya dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang interaktif, partisipatif secara optimal.
4. Ukuran, kondisi dan suasana kelas. Ukuran berkaitan dengan luas dan pemanfaatan ukuran kelas; kondisi kelas berkenaan dengan penataan sarana dan prasarana di kelas dirancang sedemikian rupa sehingga kondusif untuk

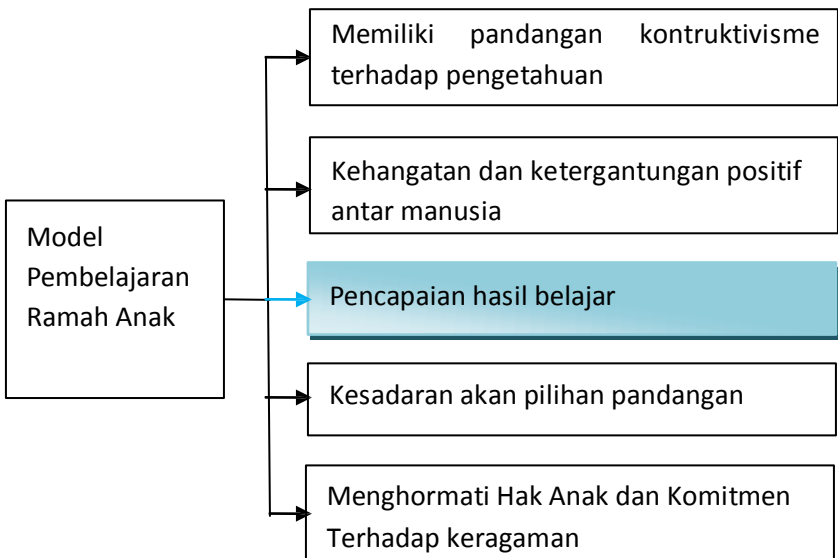
pembelajaran dengan suasana kelas dan iklim belajar yang menyenangkan yang memfasilitasi kegiatan kerjasama dalam pembelajaran.

C. Dampak Instruksional dan Pengiring

Model ini memiliki dampak instruksional dan pengiring seperti yang terlihat pada diagram ini:

→ : Dampak instruksional

→ : Dampak pengiring



D. Prinsip Reaksi

1. Berikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik untuk berbicara/berpendapat dan jangan menginterupsi pembicaraan peserta didik
2. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi dan memahami pendapat peserta didik lain
3. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan saran atau kritik guna perbaikan proses pembelajaran.
4. Sediakan waktu untuk berkomunikasi dengan peserta didik di luar kelas.
5. Dorong kreativitas peserta didik
6. Berikan bantuan kepada peserta didik dalam mendiskusikan dan menilai strategi berpikir yang mereka pakai
7. Berikan dorongan dan kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan interaksi di antara mereka.
8. Tumbuhkan suasana yang hangat, personal, menarik, dan hubungan yang baik dengan peserta didik.

BAB IV

Refleksi

Refleksi ialah suatu proses mengingat dan merenung kembali pengalaman dan aktivitas yang telah dialami serta menganalisis dan menilai kelebihan dan kekurangannya yang bertujuan untuk perbaikan atau peningkatan

A. Rasional Membuat Refleksi

1. Guru dapat melakukan perbaikan pengajaran masa mendatang.
2. Guru akan dapat menemukan gap antara apa yang mereka ajarkan dengan apa yang peserta didik pelajari.
3. Guru menjadi lebih peka dan prihatin terhadap dunianya dan dunia orang lain.
4. Guru menjadi lebih senang menerima dan kurang menghakimi.
5. Guru dapat menghadapi masalah dengan baik

B. Prasyarat Membuat Refleksi

1. Keterbukaan: melihat masalah dari semua aspek, mempertimbangkan semua aspek sebelum membuat keputusan pengajaran

2. Bertanggungjawab atas kesuksesan dan segala kegagalan
3. Kerelaan: komitmen sepenuhnya terhadap pengajaran, rajin melakukan pembelajaran terhadap semua peserta didik, profesional

C. Kepentingan Refleksi

1. Membuat penilaian sendiri
2. Berfikir secara analitik, kritis & kreatif
3. Menganalisis aktivitas belajar dan pembelajaran di sekolah
4. Mencari alternatif dalam membuat keputusan
5. Mencari jalan penyelesaian
6. Mengubah tingkah laku

D. Ciri-Ciri Guru Reflektif

1. Sentiasa mempelajari dan memahami sesuatu yang baru hasil daripada pengalamannya yang telah dilalui
2. Sentiasa berfikir tentang tujuan, isi, kandungan dan tindakan dalam konteks pengajaran
3. Sentiasa melihat sesuatu isu, situasi atau masalah dari pelbagai perspektif agar penyelesaian terbaik dapat dibuat dengan lebih sistematik
4. Berusaha memperbaiki kekurangan dan perlakuan saat merancang dan melaksanakan pengajaran
5. Berusaha menghubungkan sesuatu yang dipelajari atau dialami dengan kehidupan sehari-hari

6. Sentiasa mempelajari sesuatu agar dapat memberi makna dalam konteks pribadi, profesional, masyarakat dan negara

E. Hal-hal yang Dapat Diajukan untuk Refleksi

1. Apakah yang telah saya lakukan?
2. Apakah akibat/hasil tindakan saya?
3. Mengapa terjadi demikian?
4. Bagaimana perasaan saya?
5. Apakah yang telah saya pelajari?
6. Apakah tindakan saya sesudah ini?

BAB V

Implementasi MPRA dalam RPP

Berikut adalah contoh implementasi MPRA dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	:	SD Secang 01
Kelas/Semester	:	V/I
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial
Jumlah Pertemuan	:	1 x pertemuan

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai berbagai peninggalan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu, Budha, dan Islam; keragaman kenampakan Islam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia.

C. Indikator

1. Mengelompokkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia.
2. Mendeskripsikan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi tokoh-tokoh sejarah peserta didik dapat mengelompokkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Budha dan Islam di Indonesia dengan kartu megastar secara teliti.
2. Melalui permainan mencari pasangan peserta didik dapat mendeskripsikan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia dengan tepat.

E. Materi Ajar

Tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia.

F. Alokasi Waktu

3 x 35 menit

G. Model-Metode

CFTM-Diskusi dan permainan

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan:
 - a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan yel-yel (PARTISIPASI)
 - b. Mengajukan pertanyaan dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Contohnya: Guru menanyakan kerajaan bercorak Hindu, Budha, dan Islam. (PARTISIPASI)

- c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan cakupan materi sesuai silabus. (PROVISI)
2. Kegiatan Inti
(Menerapkan Sintak: *E-A-S-E*)
- a. *E-nganging*/Libatkan
 - 1) Menunjukkan sejumlah gambar/foto berbagai tokoh
 - 2) Meminta siswa mengidentifikasi tokoh tokoh sejarah tsb dalam konteks sejarah Indonesia
 - b. *A-ctivating*/Aktifkan
 - 1) Membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri 4 orang. (PARTISIPASI)
 - 2) Memberi nama kelompok dengan nama-nama kerajaan Hindu, Budha, atau Islam di Indonesia. (PARTISIPASI)
 - 3) Setiap kelompok mendiskusikan tokoh-tokoh kerajaan Hindu, Budha, dan Islam dengan cara mengelompokkannya pada kartu megastar. (PARTISIPASI)
 - c. *S-haring*/ Bagikan
 - 1) Setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. (PARTISIPASI)
 - 2) Peserta didik melakukan permainan mencari pasangan dengan menggunakan kartu kata. Misalnya peserta didik yang memperoleh kartu yang bertuliskan raja terkenal dari Majapahit, maka ia harus mencari teman atau pasangan yang membawa kartu bertuliskan Hayam Wuruk. (PARTISIPASI)

- 3) Peserta didik yang sudah mendapatkan pasangan melaporkan pada guru. (PARTISIPASI)

d. *E-mpowering*/Kuatkan

- 1) Guru memberikan reward pada peserta didik yang hasil diskusinya paling baik dengan memberi tanda bintang. (PROVISI)
- 2) Guru memberikan penguatan baik verbal maupun non verbal pada peserta didik yang sudah berhasil mencari pasangan dengan tepat. (PROVISI)
- 3) Guru memberikan motivasi yang hari ini belum optimal dalam belajar. (PROVISI)
- 4) Setiap peserta didik menuliskan hasil refleksi terhadap materi yang telah disampaikan. (PROVISI)

3. Penutup

- 1) Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi PARTISIPASI
- 2) Peserta didik mengerjakan evaluasi PARTISIPASI
- 3) Memberikan tindak lanjut dengan memberikan tugas pada siswa untuk mencari nama tokoh dan kerajaannya serta sejarahnya dari internet PROVISI - PARTISIPASI

I. Penilaian Hasil Belajar

Prosedur : Post test

Jenis test : Tertulis

Bentuk test: Isian

ENGLISH VERSION



Table of Contents

ENGLISH VERSION

CHAPTER I INTRODUCTION	33
A. Child Friendly Teaching Model.....	34
B. CFTM Approach.....	36
CHAPTER II SYNTAX OF THE CHILD FRIENDLY TEACHING MODEL	38
A. Opening Activities of Teaching	39
B. Main Activities of Teaching	40
C. Closing Activities of Teaching.....	46
CHAPTER III SYSTEMS, PRINCIPLES AND IMPACTS	47
A. Sistem Sosial.....	47
B. Supporting System	48
C. Impact of Instructional and accompanist	49
D. Reaction Principle	49
CHAPTER IV REFLECTION.....	51
A. Making Rational Reflection.....	51
B. Pre-Conditions for Creating Reflections	52
C. Interest of Reflections	52
D. Characteristics of Reflective Teacher	52
E. Things that can be Asked for Questions As Reflection	53
CHAPTER V The Implementation of CFTM in Lesson Plan.....	54

CHAPTER I

Introduction

There are many learning models in Indonesia. Among of them are CBSA (Way of Student's Active Learning), PAKEM (Active, Creative, Effective, and Joyful Learning)—then developed into PAIKEM (Active, Innovative, Creative, Effective, and Joyful Learning). PAIKEM as learning model much more emphasizes on way of student's self-learning. This way leads joyful learning, and becomes main principle in this model since it is able to motivate students. This contextual model learning involves at least four main principles. The first is *interactional process* in which students actively interact with teachers, friends, multi-media, reference, and environment. The second is *communication process* where students communicate their learning experience with their teachers and friends through stories, dialogues, or role-play. The third is *reflection process* by which students recall what they have learnt and what they did. The fourth is *exploration process* where students directly make observation, experiment, interview. Although it is an interesting model, however, there is one thing left, that is child rights. PAKEM/PAIKEM emphasizes on

students' activities; without our realizing it is quite exploiting. Students are burdened with so many duties. This model will be more meaningful if teachers give students their rights. PAKEM/PAIKEM could be combined with *Child Friendly Teaching Model* (CFTM).

A. Child Friendly Teaching Model

Child Friendly Teaching Model (CFTM) is teaching model with 3 Ps (Provision, Protection, and Participation). *Provision* is related to the availability of children's needs like love, food, health, education, and recreation. Love—the best interest of child—is very important to develop in school life. The warmest love relationship between teachers and students are able to cross out students' fear. The fear growing in students will only obstruct the freedom of conscience, expression, asking and answering questions, and even interruption. These freedoms are actually significant to grow to lead student active (not students with so many activities).

Freedoms of conscience, expression, asking and answering question should be planted since students are childhood. We, Indonesian teachers, are born from New Order while teachers in New Order are the product of colonial education. It is clear that Indonesian learning models today are still colored with the old learning model. Indonesian teacher characteristic has not given the freedoms to their students yet. In effect, most Indonesian students are still in doubt, fear, and shy. This condition leads students inactive with less creativity.

Concerning food, health and education, it nowadays has been developed by Indonesian government such as providing some additional foods (PMTAS/Program

Makanan Tambahan Anak Sekolah) and milk (Gerimis/Gerakan Minum Susu) at schools. The government also provides some natural science mediating materials and other school facilities. It is, however, still lacking of using such facilities as library, laboratory, mediating materials, environment as learning resource.

Protection—as guaranteed by the UN's Convention on the Rights of the Child of November 1989, in which Indonesia had ratified it on August 25th, 1990 with Presidential Decree number 36/1990 and the Law Number 23/2002 on the Child Protection on October 22nd, 2002—becomes a serious issue in Indonesia. Mis-governments' policy on National Exam lead students get mental depression since it is quite hard to pass the exam. Mistreatment, sexual harassment and corporal punishment still are still on-going at schools. Systemic punishment as rule in most favorite schools leads some students lose their schools.

Participation is the right to act by which students can express the freedom of conscience. It guides students to be active at school. It is also highly expected in CBSA (the Way of Students' Active Learning). Although it has been introduced since 1984 through the 1984 Curriculum, up to now with PAIKEM students are still lack of participating either in the classroom or at school.

In general teachers training in Indonesia is oriented in local community since the curriculum the schools belong to is School Based Curriculum (every school has its own curriculum). Local governments hold training for MGMP (Teachers Group by Subject) at least six times a semester for each. The teaching models used are PAKEM,

PAIKEM, lesson study. They focus on students' activity as what CRC does. However, they do not much consider child rights. CFTM has been developing through teachers training, teacher candidate training (when they are going to practice teaching at schools). Such training for teacher candidates has been conducted for three periods: 2008/2009, 2009/2010, 2010/2011. It approximately reaches 8000 (eight thousand) teacher candidates. And now most of them become teachers at schools.

In teaching learning process, participation is classified into 3: classical, group, and individual. Classical participation is participation that involves all students in class at the same time with same activities. It is usually used in the beginning and at the end of class.

Group participation is usually done in main activity in which there are some different activities in the same time.

Individual participation give students opportunity to choose their own interesting activity, like those who are interested in sewing they can do it.

B. CFTM APPROACH

The Child Friendly Teaching Model with 3Ps is appropriately applied for child education. The best interests of child will be more considered. Students will learn in comfort and feel safe from threatening and punishment. Their mental development will more maximally grow. They are more confident since they have opportunity to participate.

The following is the approach used in Child Friendly Teaching Model yang Berbasis 3Ps.

<i>Experience</i>	<i>Understanding</i>
<i>Skill</i>	<i>Fact</i>

Children have different experiences either from home or society. They will bring their home backgrounds—economy, activities, habit, and belief—into their schools. They will also bring their experience from society.

Children with different experience need different understanding. The concept of understanding is more distinguishing children existence because of different experience.

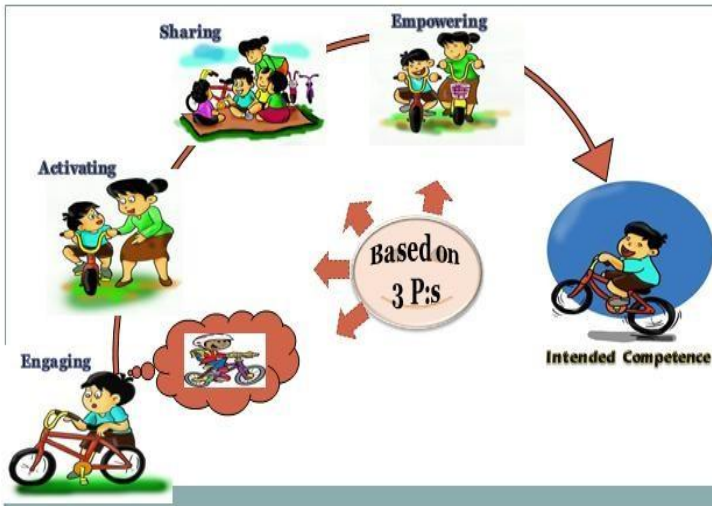
Although they have different experiences and need different understanding, they are entitled to get the same skills. Girls are entitled to get skills that are commonly done by boys. The boys also have the same opportunity to get skills that are usually done by the girls. For instance, give opportunity to boys to sew, and give opportunity to girls to play football. This is simply to develop their talents and interests.

In fact, children with different experiences (background) if they have the same chance to do, they will get more or less the same result.

CHAPTER II

Syntax of the Child Friendly Teaching Model

The child friendly teaching can be said as a procedure that reflects 3Ps (Provision, Participation, and Protection) in every learners' chronological activity. To have an effective teaching learning process, we serve the syntax:



A. Opening Activities of Teaching

At the opening of teaching activity teacher has to build the learner's interest and curiosity, and stimulate learner to think. If they have been reached, it means that the learner is ready to be involved in teaching actively. To start the teaching activity, teacher can take the procedure below:

1. Set the extend time to spend on beginning activity of teaching
2. Give the warm greeting
3. Communicate the competence, source, media, and material
4. Motivate the learner
5. Attract the learner's attention by asking some questions. Teacher can take this steps:
 - a. Supply the questions' list related to the material
 - b. Give the learner a certain time to answer the questions
 - c. Ask the learner to search the answer from his/her friend
 - d. Support the learner to help each other
 - e. Use the question and answer technique to discuss the answer that they have got
 - f. Give guided questions to stimulate the learner to think the answer which can be answered by no one
 - g. Use the information that have been got from the previous activity as a media to introduce important topics of the main activity.

B. Main Activities of Teaching

On the main activity of teaching, teacher organizes the learner to learn actively by taking these strategies:

1. Engaging



This activity is aimed at stimulating learner's curiosity

The steps are:

- a. Give the learner a complex question/problem or the question which has some possible answers to stimulate their curiosity about the material. The questions may be about the daily activities, how to do something, definition, or how something done.
- b. Motivate the learner to think, make schema or diagram, and arrange a common hypothesis. Use phrase i.e. let you guess
- c. Accommodate the entire learner's hypothesis. Create the learner's curiosity about the true answer. You can also ask the learner to work with a partner to arrange a hypothesis collectively

- d. Use those questions to guide the learner thinks about the main topic. Make sure that the learner pays much more attention than usual.

2. Activating



This activity is aimed at stimulating learners to learn independently

The steps are:

- a. Distribute material to the learner, enclosed some questions/problems chronologically from the simple to the complex one
- b. Give the learner opportunity to learn the material autonomously or with his/her partner
- c. Ask the learner to highlight the material which he/she has not understood. Then ask him/her to arrange question related to the material as much as possible
- d. Give the other learner opportunity to respond the question so that the entire questions/problems can be solved

- e. Give explanation as a consolidation of the learner's question
 - f. Ask the learner to finish the problem of the material autonomously or with his/her partner
 - g. Ask the learner to express the answer of a problem and give the other learner chance to comment or to give the other possibility answer
 - h. Give a consolidation. If the learner have difficulties, teacher needs to give some information to guide him/her
3. Sharing



This activity is aimed at:

- a. Stimulating learners to work in group

The steps are:

1. Give the learner opportunity to learn the material autonomously
2. Ask the learner to write something that he/she hasn't understood in question form
3. Ask the learner to arrange the group

4. Give the group opportunity to discuss questions of each member
5. Give task to solve the problem to each group, by giving clear instruction. For example: Write the pattern, Draw schema or diagram
6. Involve the member of group plays role, i.e. facilitator, pencatat, speaker, and timer
7. Give the group chance to solve the problem and present them in front of the class
8. Give quiz to the learner to test his/her understanding toward the material

b. Stimulating learners to work with partner

The steps are:

1. Give the learner chance to choose the partner
2. Distribute different problem to the different pair
3. Ask each pair to exchange the answer and arrange the new answer
4. Ask them to turn the answer back to the previous partner, if the entire pair have written down the new answers
5. Give chance to the pair to compare the answer of each pair with the answer of other pair in class
6. Ask the learners to choose the correct answer for each question and present their best answer

4. Empowering



This activity is aimed at:

- a. Stimulating learners to learn in tournament

The steps are:

1. Arrange group of 3 to 8. Make sure that every team has the same number of member. Ask them to identify their group by special name
2. Give material to the team to be learned together
3. Arrange some questions which can be used to test the understanding of the material. Use the simple form so that it is easier to evaluate
4. Ask the learner of each team to answer the question individual
5. Ask the member of team to check the friend's answer
6. Hold a class discussion to determine the correct answer of the question
7. Ask the learner to count his/her correct answer then ask him/her to give score
8. Ask them to unite their score in their own team to get the teams' score

9. Announce the teams' score, give reward to the team that get the highest score

The tournament can be held in various around. The time can be set, however make sure that the learner has learning session in every around. With the learner's agreement, teacher may be give penalty to the one who gives the wrong answer by decreasing the score and give 0 score to the one who doesn't answer the question.

- b. Stimulating teaching among the learners

The steps are:

1. Arrange a number of groups as much as the topic (sub-topic). The topic should be related each other
2. Give a number of information, concept, or skill to each group, then the group shares them to other learner
3. Give the group chance to arrange procedure to present or teach their the topic to other learner
4. Suggest them to avoid lecturing or reporting, but motivate them to use learning experiences as an active experience for the learner. For example, using visual media, involving the friends in discussion or question and answer
5. Give the learner chance to summarize the material

6. Motivate the learner to study more, ask him/her to complete the assignment individually or in a group
7. Give the learner time to present their topic
8. Give them reward

Command the learner to teach or give guidance to other learner individual or in a small group might be the alternative of model teaching

C. Closing Activities of Teaching

The teacher can use the closing activity to:

1. Inform the next material
2. Evaluate to improve learning process
3. Give a complimentary close

Giving the learner chance to summarize and present it in front of other learner is a good way to teach the learner in making summary. We can use these strategies:

1. Explain that it is not suitable with the learners centered teaching if the teacher make a summary of the material
2. Arrange the group of 2 to 4
3. Give the group chance to summarize the subject of the day
4. Motivate each group to make short explanation, then share them to the other group
5. Use guidance question, i.e. What is the title of the recent material? Write the definition or pattern that you have learnt chronologically!

CHAPTER III

Systems, Principles and Impact

A. Social System

The prevailing social system that takes place in this model is democratic by applying of the principle that everyone feels —at EASE|| which is an acronym for the syntactic stages of this model. An atmosphere that makes everyone in this learning activity feel calm, relaxed, comfortable, and independent in interacting and learning. The prevailing social system that takes place in this model is democratic. Teachers make a plan of activities, guide study interaction and mechanism. They also help students conceptualize the mental processes. Their minimum guidance and direction will cultivate the class atmosphere that is not so structured. Students and teachers play different roles but they learn together to develop knowledge and skills. The class atmosphere is characterized

by cooperative interactional process to support students' learning process.

B. Supporting System

Implementation of this model is supported by the following factors:

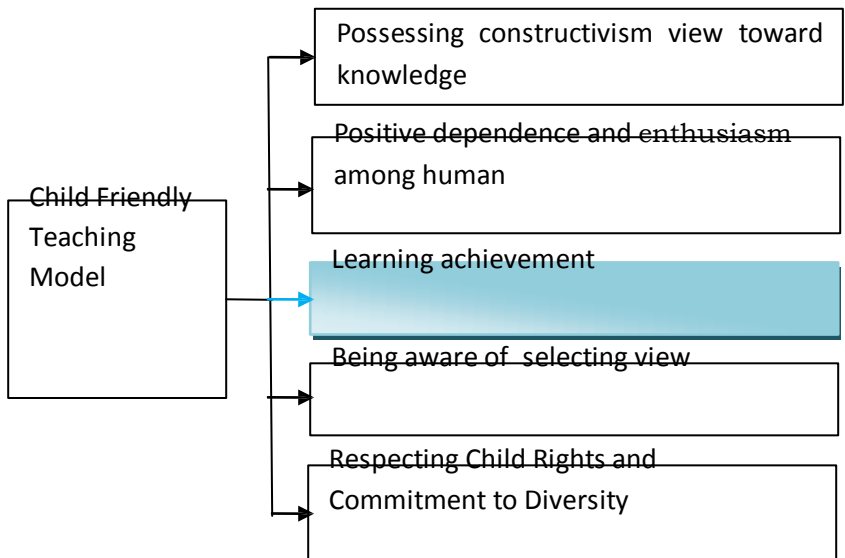
1. Teachers, in relation to the ability and skill to organize and manage class in accordance with the characteristics of the learning model. Teachers need to have a warm personality and skill in managing interpersonal relationships and group discussions. This model also requires teachers who are able to create atmosphere—conducive, cohesive, dynamic, interactive, participatory, and mutual respect.
2. Students, in relation to characteristics, potentials, interests, abilities and perceptions of learning. Students are expected to be open and able to communicate and interact with teachers and friends freely without fear and pressure.
3. Infrastructure, learning resources, media and learning aids, in relation to the availability, functionality and creativity in presentation and use by teachers. The facilities provided should be able to support the creation of an interactive and participatory learning process optimally.
4. The size, condition and class atmosphere. Size relates to the extent and utilization of class size; classroom conditions with regard to the arrangement of facilities and infrastructure in the classroom are designed in such a way that it is conducive to learning with a class atmosphere

and a pleasant learning climate that facilitates collaborative activities in learning.

C. Impact of Instructional and accompanist

This model has instructional and accompanist impact, as shown in this diagram:

→ : Instructional impact
→ : Accompanist impact



D. Reaction Principle

1. Give the same chance to all learners to speak up, and don't interrupt them

2. Give the learner time to comment and understand other learner's opinion
3. Give the learner chance to express his/her suggestion or criticism to improve the learning process
4. Share your time to talk with the learner out of class
5. Motivate learner's creativity
6. Give aids to the learner in discussing evaluating his/her thinking strategy
7. Motivate the learners to interact among them
8. Develop the warm, personal, and interesting circumstances. Keep a good relationship with the learners

CHAPTER IV

Reflection

Reflection is a process to remember or reveal back the experience and activities that have been experienced as well as to analyze and assess the advantages and limitation for the sake of betterment or improvement.

A. Making Rational Reflection

1. Teachers are able to make improvement of teaching in the future.
2. Teachers will be able to find a gap between what they teach and what students learn.
3. Teachers become more sensitive and concerned about his world and others'.
4. Teachers become more fun to receive and less judgement.
5. Teachers can deal with the problem properly.

B. Pre-Conditions for Creating Reflections

1. Openness: seeing problems from all aspects, considering all aspects before making instructional decision
2. Being responsible for success and all failure
3. Willingness: full commitment to teaching, diligent in learning for all students, professionalism

C. Interest of Reflections

1. Making self-assessment
2. Thinking analytically, critically and creatively
3. Analyzing learning activities and learning at schools
4. Looking for alternatives in making decisions
5. Looking for problem solving
6. Changing behavior

D. Characteristics of Reflective Teacher

1. Always learning and understanding something new rather than experience the results that have been passed
2. Always thinking about the objectives, content and actions in the context of teaching
3. Always seeing an issue, situation or problem from various perspectives for the best solution with more systematic
4. Trying to fix the deficiencies and treatment when designing and implementing teaching
5. Trying to connect something learned or experienced in daily life

6. Always learning something in order to give benefit in the context of personality, professionalism, community and country.
- E. Things that can be Asked for Questions As Reflection
1. What have I done?
 2. What is the effect of my actions?
 3. Why does it happen?
 4. What about my feelings?
 5. What did I learn?
 6. What are my actions after this?

CHAPTE R V

The Implemantation of CFTM in Lesson Plan

The following is a sample of the implementation CFTM in lesson plan:

LESSON PLAN

School : SD Secang 01
Class I Semester : V / I
Subject : Social Sciences
Number of Meetings : 1 x meeting

A. Core Competence

Appreciate various kinds of national historical heritage at the times of Hindu, Buddhist, and

Islam; Islamic diversity appearance and ethnicity, and economic activities in Indonesia.

B. Basic Competence

1.2 Telling historical figures of Hindu, Buddhist, and Islam in Indonesia.

C. Indicators

1. Grouping historical figures of Hindu, Buddhist, and Islam in Indonesia.

2. Describing historical figures of Hindu, Buddhist, and Islam in Indonesia.

D. Learning Objectives

1. Through discussion of historical figures, the learners are able to classify historical figures in periods of Hindu, Buddhist, and Islam in Indonesia with megastar card carefully.

2. Through the game looking for partner, the learners are able to describe historical figures in Hindu, Buddhist, and Islam in Indonesia correctly.

E. Instructional Materials

Historical figures of Hindu, Buddhist, and Islam in Indonesia.

F. Time Allocation

2 x 35 minutes

G. Model-Method

CFTM-Discussion and games

H. Learning Activities

1. Introduction:

- a. Preparing students physically and psychologically to join the class through slogans (PARTICIPATION)
- b. Asking some questions concerning the previous material and the material that will be studied. For example: The teacher asks the kingdom patterned Hinduism, Buddhism, and Islam (PARTICIPATION)
- c. The teacher explains the learning objectives and scope of the material according to the syllabus (PROVISION)

2. Main Activities

Implementing the E-A-S-E Syntax

a. E-nganging

- 1) Show a number of pictures/photos of various characters
- 2) Ask students to identify the historical figures in the context of Indonesian history

b. A-ctivating

- 1) Forming a group; each group consists of 4 students. (PARTICIPATION)
- 2) Giving the name of group with the names of Kingdoms—Hindu, Buddhist, or Islam in Indonesia. (PARTICIPATION)
- 3) Each group discusses the royal figures of Hindu, Buddhist, Islamic and breaks it down by the megastar card. (PARTICIPATION)

c. S-haring

- 1) Each group reports the results of their discussion. (PARTICIPATION)
- 2) Students do the game by looking for a partner with word cards. For example, students who obtain a card bearing the famous king of Majapahit, then he should look for friends or couples who carry cards bearing Hayam Wuruk. (PARTICIPATION)
- 3) Students who already get a couple reported to the teacher. (PARTICIPATION)

d. E-mpowering

- 1) Teachers give rewards to students who get the best results of their discussion by giving an asterisk. (PROVISION)
- 2) Teachers provide good reinforcement in verbal and non verbal students who have managed to find a partner correctly. (PROVISION)
- 3) The teacher provides motivation to students who have not been optimal in learning. (PROVISION)
- 4) Each student writes the result of reflection on the material that has been submitted. (PROVISION)

3. Closing

- 1) Learners with their teachers concludes the material (PARTICIPATION)
- 2) Students work on the evaluation (PARTICIPATION)
- 3) Provide follow-up to give students assignments to find the name of the character and his kingdom and the history of the internet (PROVISION–PARTICIPATION)

I. Assessment of Learning

Procedure : Post test
Type of test : Written
Test form : Fields

REFERENSI

- B. Suryosubroto, 1997. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta. Rineeka Cipta.
- Hasibuan dan Moedjiono, 2006. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosda Karya
- Hodgkin Rachel, 2007. Implementation Handbook for the Convention on the Rights of the Child. Geneva. Atar Rotto Presse.
- Ipah, DN. 1985. Keterampilan Memberi Penguatan. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Jhon I Bola. Keterampilan Mengelola Kelas. Jakarta. Dirjen Dikti
- La Sulo, et al. 1980. Micro-Teaching. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G). Depdikbud.
- Mapassora dan La Sulo. 1982. Pengembangan Program Pengalaman Lapangan. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G). Depdikbud.
- Nana Sudjana, 2002. Penilaian Hasil Proses Belajar Praturan Pemerintah tentang Standarnasional Pendidikan. Th. 2005.
- Rafli Kosasi dan Raka Joni. T. 1985. Keterampilan Menjelaskan. Jakarta: Dirjen Dikti.

- Rafli Kosasi. 1985. Keterampilan Mengadakan Variasi. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Ratnaningdyastuti, 2006. Pembelajaran Micro (Microteaching). Semarang: UPT PPL IKIP PGRI Semarang.
- Soli Abimayu. 1985. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Soli Abimayu dan Ipah, DN. 1985. Keterampilan Bertanya Dasar dan Lanjut. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Wardani, I.G.A. dan Raka Joni, K. 1985. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Th. 2003.
- Undang-undang Tentang Perlindungan Anak.Th. 2002

